

Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita *Stunting* Sebagai Upaya Penurunan *Stunting*

Nina Maria Desi^{*1}, Ratna Dewi Handayani²

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik Muhammadiyah Tegal
e-mail: ^{*1}magisterninamariadesi@gmail.com, ²ratna12_20@yahoo.co.id

Abstrak

Stunting merupakan status gizi yang kurang dan kronik saat masa tumbuh kembang dari awal kehidupan yaitu 1000 hari awal pertama kehidupan atau HPK. Perhatian oleh ibu terkait panjang dan tinggi badan balita perlu dilaksanakan sejak dini sehingga akan segera diketahui jika terdapat ketidaknormalan pada pertumbuhannya. Dalam menyelesaikan masalah dimasyarakat khususnya dalam mengatasi masalah *stunting* yang masih tinggi tim pengabdian pada masyarakat memberikan pendidikan kesehatan gizi balita pada ibu balita serta besamasama dengan kader dan desa membagikan makan berupa protein hewani dan nabati sebagai upaya pengurangan kejadian *stunting*. Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa peningkatan pengetahuan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita di Desa Sisalam Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dari Bulan Mei sampai dengan Bulan Juni 2023. dalam 2 hari yaitu pada tanggal 21 dan 22 Juni 2023 dilaksanakan pemberian pendidikan kesehatan tentang gizi bagi ibu balita sekaligus pemberian makanan untuk balita berupa protein hewani dan nabati. Hasil pengabdian masyarakat yaitu ada peningkatan pengetahuan bagi ibu balita yang mengikuti kegiatan yaitu dari sebelumnya ada responden yang berpengetahuan kurang menjadi tidak ada yang berpengetahuan kurang, terdapat peningkatan reponden yang berpengetahuan baik dari 10% menjadi 40% dan pemberian makanan dapat didistribusikan dengan baik.

Kata kunci— *Stunting*, Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis. Kondisi ini terjadi terutama pada 1000 hari awal kehidupan yang diakibatkan ketidaksesuaian sumber gizi yang dapat memenuhi kebutuhan tumbuh kembang balita di masa itu. *Stunting* merupakan keadaan dimana nilai z-score (TB/U) kurang -2 SD sesuai standar pertumbuhan WHO. Di Dunia diperkirakan 1 dari 4 balita alami *stunting*. Diperkirakan Lebih dari 80% kematian anak disebabkan oleh masalah gizi yang mungkin terjadi secara kronis[1]. Hasil survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 prevalensi *stunting* nasional yaitu sebesar 21,6%, kondisi *stunting* di provinsi Jawa Tengah yaitu 20,8% dan diwilayah Jawa Tengah yang menjadi kabupaten tertinggi dengan balita *stunting* yaitu Kabupaten Brebes yaitu sebesar 29,1%. Angka ini masih jauh dari angka prevalensi yang ditargetkan dalam rpjmn 2020-2024, yakni 14%[2].

Perbaikan gizi pada masa remaja, calon pengantin (catin), ibu hamil (bumil), ibu nifas (bupas) serta anak balita termasuk PAUD adalah merupakan cara pencegahan terhadap *stunting* dan dapat dilakukan dengan cara pendekatan gizi dan non gizi. sehingga perlu dilakukan penguatan serta perluasan tentang intervensi gizi *sensitive* dan spesifik yang berkaitan dengan *stunting* (air, pangan, sanitasi, pendidikan, infrastruktur, akses pelayanan dan ekonomi)[3].

Kurangnya asupan gizi pada masa kehamilan dapat mengakibatkan kejadian *stunting* karena asupan nutrisi yang kurang juga pada janin, begitu juga dengan pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan[4]. Hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan serta sikap dalam pemenuhan zat gizi selama hamil dengan perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil. Karena kurangnya pengetahuan dan praktik yang tidak tepat dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan status gizi karena kurangnya pengetahuan tentang gizi selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan sangat penting bagi pertumbuhan masa mendatang[5].

Upaya pencegahan *stunting* sudah dilakukan secara maksimal yaitu dimulai dari masa kehamilan atau sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) satu diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang sikap dan perilaku seorang ibu dalam mencegah *stunting*[6]. Kesadaran tentang pentingnya kesehatan, pemenuhan gizi serta pengetahuan pada masa remaja sebagai calon ibu dan juga ibu hamil perlu diperhatikan agar faktor resiko dari *stunting* dapat terselesaikan dengan baik[7].

Melihat masalah berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Sisalam Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yaitu masih tingginya angka kejadian *stunting*. Tingginya angka kejadian *stunting* di Kecamatan Wanasari disebabkan oleh bermacam-macam faktor, salah satu diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan ibu balita tentang asupan gizi dan *stunting*.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan untuk mengurangi masalah yang ada di Desa Sisalam dan Sidamulya Kecamatan Wanasari guna meningkatkan pengetahuan tentang gizi balita serta membantu kegiatan yang dilaksanakan oleh Desa terkait dengan penuntasan *stunting*. PkM ini dilaksanakan melalui peningkatan pengetahuan orang tua balita yang mengalami anemia tentang pemenuhan gizi pada balita sehingga kegiatan penanganan atau penurunan *stunting* di wilayah tersebut. Umumnya posyandu yang terdiri dari kegiatan menimbang, dan lebih fokus pada tahap pertumbuhan sehingga jika ada hambatan segera terdeteksi sebagai tindakan preventif. Berdasarkan hasil penelitian yang pelaksana lakukan sebelumnya bahwa analisis sebaran dan determinan *stunting* dipengaruhi oleh riwayat penyakit infeksi, pemberian ASI secara eksklusif, pengetahuan gizi, usia ibu, dan TB dan BB orang tua balita. Desa Sisalam merupakan desa di wilayah Kecamatan Wanasari yang angka kejadian *stunting*nya masih cukup tinggi. Studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan kurangnya pengetahuan warga mengenai gizi pada balita tentang *stunting*. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman pada ibu balita tentang gizi balita. Dalam menyelesaikan masalah dimasyarakat khususnya dalam mengatasi masalah gizi balita yaitu *stunting* maka tim pengabdian pada masyarakat dari Prodi D III Kebidanan bergerak untuk melakukan kegiatan dengan memberikan pendidikan kesehatan gizi balita pada ibu balita. Penelitian yang berjudul Beberapa faktor yang berkaitan dengan Status Gizi Balita *Stunting*. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional, dengan populasi penelitian yaitu balita usia 12 – 60 bulan di Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur, jenis konsumsi, tingkat kehadiran ke posyandu, frekuensi sakit dan lama sakit berhubungan secara bermakna dengan kasus *stunting* balita. Penelitian dengan judul Pola Makan, Status sosial, Ekonomi Keluarga serta Prestasi Belajar anak dengan *Stunting* Usia 9 -12 tahun di Semarang Timur. Penelitian ini gunakan rancangan Cross sectional dengan 85 responden yaitu usia 9 – 12 tahun. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola makan dengan prestasi usia 9– 12 bulan dikelurahan kemijen semarang Timur ($p\text{ value} > 0,05$), selain itu tidak terdapat juga hubungan antara status sosial, ekonomi keluarga, dengan prestasi belajar anak yang mengalami *stunting* usia 9 – 12 bulan di Kelurahan Kemijen Semarang Timur ($p\text{ value} > 0,05$). Penelitian tentang faktor resiko *stunting* pada anak berumur 2-3 tahun di Kecamatan Semarang

Timur. Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain casecontrol dengan sampel ibu dengan anak stunting dan anak normal dengan usia 2 – 3 tahun. Hasil multivariat menunjukkan bahwa faktor stunting yaitu status sosial ekonomi tergolong rendah ($P=0,032$: OR = 4,13) sedangkan PB lahir, TB orang tua dan pendidikan orang tua bukan termasuk resiko. Status ekonomi rendah adalah faktor resiko yang berkaitan dengan kejadian stunting dengan resiko 4,13 kali yang alami stunting [5].

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 Juni 2023 di Desa Sisalam Kabupaten Brebes dengan jumlah peserta sebanyak 20 responden yaitu ibu yang memiliki balita stunting di Desa Sisalam. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari, hari pertama tanggal 21 Juni 2019 yaitu pemberian pendidikan kesehatan tentang stunting dan gizi balita, kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2023 yaitu dengan memberikan bahan makanan pokok serta makanan siap saji untuk balita yang berisi lengkap nasi beserta lauk yang terdiri dari protein nabati maupun hewani. Makanan siap saji wajib dimakan oleh balita dan bahn makanan lainnya dibawa pulang dan menyampaikan kepada ibu balita bahwa sasaran dari bahan makanan yang dibawa adalah untuk balita, guna meningkatkan status gizi khususnya pertambahan tinggi badan balita. Selain pemberian pendidikan kesehatan dan makanan untuk balita, kegiatan juga dilaksanakan dengan melakukan pengukuran tinggi badan serta berat badan balita. Selain dengan pihak desa, kegiatan ini juga didukung oleh beberapa pihak yang memberikan bantuan baik dalam bentuk uang maupun barang yang berupa bahan-bahan makanan pokok. Pemberian bahan makanan berpusat pada telur ayam dan ikan. Rincian metode pengabdian kepada masyarakat tersaji pada gambar 1.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

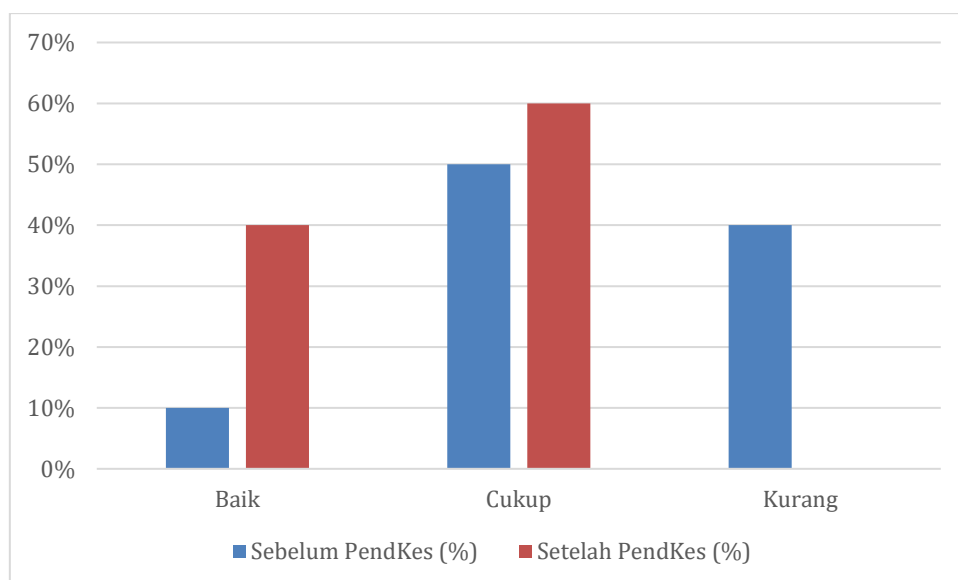
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dalam upaya penuntasan stunting melalui peningkatan pengetahuan dan pemenuhan gizi dengan protein pada balita yang mengalami stunting di wilayah Kecamatan Wanasari khususnya di Desa Sisalam dilaksanakan dalam 2 hari yaitu pada tanggal 21 dan 22 Juni 2023. Kegiatan diawali dengan pemeriksaan antropometri dan penilaian status gizi balita, kegiatan pemberian pendidikan kesehatan diawali dengan melakukan *pre test* pada ibu balita untuk mengetahui sejauh mana ibu mengetahui gizi tentang balita dan tentang stunting. Selanjutnya ibu balita diberikan pendidikan kesehatan penyuluhan tentang gizi balita pada kader kesehatan diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting dan dilatih melakukan pemeriksaan antropometri pada balita serta bagaimana hitung status gizi balita dengan menggunakan *z score*.

Pada akhir kegiatan tim pelaksana pengabdian pada masyarakat melakukan kegiatan *post test* untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tabel 1 Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita tentang Gizi Balita

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum PendKes (%)	Setelah PendKes (%)
1	Baik	2 (10%)	8 (40%)
2	Cukup	10 (50%)	12 (60%)
3	Kurang	8 (40%)	0
Jumlah		20 (100%)	20 (100%)



Gambar 2 Grafik Peningkatan Pengetahuan

Dari tabel 1 dan gambar 2 diatas terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari responden dimana sebelum pemberian pendidikan kesehatan masih terdapat responden yang berpengetahuan kurang sedangkan setelah pendidikan kesehatan tidak ada lagi responden yang berpengetahuan kurang serta terdapat peningkatan responden yang berpengetahuan baik dari 2 responden (10%) menjadi 8 responden (40%).



Gambar 3 Persiapan Kegiatan



Gambar 4 Kegiatan Sosialisasi



Gambar 5 Dokumentasi Sosialisasi Makanan Sehat

4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Iptek bagi Masyarakat (IbM) yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita yang mengikuti kegiatan khususnya peningkatan pengetahuan tentang gizi balita sebagai upaya dalam penuntasan stunting pada balita stunting di Desa Sisalam dari 2 responden (10) berpengetahuan baik menjadi 8 responden (40%) berpengetahuan baik dan sudah tidak terdapat responden yang berpengetahuan kurang.

5. SARAN

Saran-saran untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan pelaksanaan PkM. Sebaiknya kegiatan dilaksanakan tidak hanya sebentar akan tetapi dalam beberapa kegiatan agar upaya penuntasan stunting lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Sisalam serta para donator yang telah menyumbangkan bahan-bahan kebutuhan pokok khususnya telur dan ikan untuk membantu kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Wolde, Y. Berhan, and A. Chala, "Determinants of underweight, stunting and wasting among schoolchildren," *BMC Public Health*, vol. 15, no. 1, pp. 1–9, 2015, doi: 10.1186/s12889-014-1337-2.
- [2] Kemenkes, "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022," pp. 1–7, 2023.
- [3] F. Hafid, T. Taqwin, L. Linda, N. Nasrul, K. Ramadhan, and B. Bohari, "Specific interventions to prevent stunting in children under 2 years after the natural disaster," *Open Access Maced. J. Med. Sci.*, vol. 9, pp. 64–69, 2021, doi: 10.3889/oamjms.2021.5677.

- [4] G. Muthia, E. Edison, and E. Yantri, "Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman," *J. Kesehat. Andalas*, vol. 8, no. 4, pp. 100–108, 2020, doi: 10.25077/jka.v8i4.1125.
- [5] A. M. Arsyati, "Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang," *Promotor*, vol. 2, no. 3, p. 182, 2019, doi: 10.32832/pro.v2i3.1935.
- [6] S. Arnita, D. Y. Rahmadhani, and M. T. Sari, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi," *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, vol. 9, no. 1, p. 7, 2020, doi: 10.36565/jab.v9i1.149.
- [7] R. C. Dewi, A. Oktawati, and L. D. Saputri, *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak, dan Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2015.